

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Informasi laporan keuangan mampu memberi manfaat apabila tersedia dengan informasi yang akurat serta tepat waktu, yaitu telah tersedia ketika diperlukan investor. Pelaporan informasi keuangan yang tepat waktu menjadi faktor penting bagi laporan keuangan agar bisa lebih bermanfaat, dimana investor memerlukan suatu informasi yang terpercaya dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan (Diastiningsih dan Tenaya, 2017).

Selain itu menurut Lisdara dkk (2019) perusahaan-perusahaan yang *go public* diwajibkan menyerahkan laporan keuangan tersebut secara tepat waktu agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut relevan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK/.04/2016 dalam pasal 7 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di BEI untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan kepada OJK paling lama 4 bulan (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan batas waktu yang ditetapkan oleh OJK tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam batas waktu 120 hari, hal tersebut membuat perusahaan dan auditor harus

menyusun strategi agar laporan keuangan auditan dapat diselesaikan tepat waktu, mengingat bahwa proses audit memerlukan waktu yang tidaklah sebentar untuk dikerjakan.

Dewi dan Hadiprajitno (2017) menyatakan bahwa dampak dari *audit report lag (ARL)* terhadap ketepatan waktu pada informasi akuntansi keuangan untuk menyampaikan informasi telah menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi. Menurut Michael dan Rohman (2017) ketepatan waktu pada penyampaian informasi akuntansi keuangan mempengaruhi tingkat ketidakpastian dalam merancang keputusan. Laporan keuangan sepatutnya wajib mempunyai 4 kriteria kualitatif sehingga laporan keuangan dapat bermakna bagi pemakainya, seperti *relevance*, andal, *comparability*, dan dapat dipahami. Sementara itu, dalam membuat suatu laporan keuangan yang relevan, seringkali terdapat berbagai hambatan, satu diantaranya mengenai ketepatan waktu. Laporan keuangan yang dalam penyampaiannya tidak dilakukan dengan tepat waktu, dapat diasumsikan bahwa laporan tersebut akan kehilangan nilai informasinya, sehingga para pemakai laporan keuangan akan sulit membuat keputusan. Oleh sebab itu, ketepatan waktu merupakan suatu hal dari bermacam faktor yang tidak dihindarkan dari *audit report lag*.

Alfiani dan Nurmala (2020) menyatakan bahwa, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah,

masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangan beserta laporan auditornya ke BEI secara tepat waktu agar informasi yang diperoleh oleh pihak yang membutuhkan semakin relevan. Namun pada faktanya di Indonesia menunjukkan bahwa ada sebagian perusahaan yang patuh menyampaikan laporan dengan tepat waktu dan ada sebagian perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, pada tanggal 30 Juni 2020 terdapat 80 Perusahaan tercatat tidak menyampaikan penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2019 secara tepat waktu. Terdapat emiten yang melakukan pelanggaran atas Peraturan Bursa akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Berdasarkan aturan, BEI akan memberikan peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan sampai akhir bulan berikutnya terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan. Lalu peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp10 Juta apabila mulai awal bulan ke-2 sampai dengan perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. BEI akan memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp30 Juta bila pada bulan ke-3 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan emiten tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Terakhir adalah suspensi bila pada bulan ke-4, emiten masih mangkir dari kewajiban. Dalam beberapa kasus, BEI bahkan memberikan denda hingga 150 juta bila perseroan ingin

menghentikan suspensi. Beberapa emiten yang belum menerbitkan laporan keuangan salah satunya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). (www.market.bisnis.com)

Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *audit report lag* dari beberapa penelitian terdahulu salah satunya ialah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor dengan klien dalam pemeriksaan laporan keuangan (Mariani dan Latrini, 2016). *Audit tenure* yang panjang, tentunya memberikan pemahaman kepada seseorang auditor dalam melaksanakan audit, *audit tenure* yang panjang akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi seorang auditor. Pengetahuan tersebut dapat digunakan dalam perancangan untuk merancang program audit yang efektif. *Audit tenure* dari seorang auditor yang melaksanakan kontrak 1 (satu) tahun dengan 2 (dua) tahun tentunya berbeda, seorang auditor yang sudah melaksanakan kontrak kerja lebih dari 1 (satu) tahun tentunya jauh lebih mengetahui apa saja hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan audit, sehingga efisien dan dapat meminimalisir terjadinya keterlambatan pengungkapan laporan keuangan atau disebut *audit report lag* (Maulana B, 2018).

Menurut penelitian Dewi dan Yuyetta (2014) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* yang lebih panjang akan semakin meningkatkan efisiensi audit. Penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan *audit tenure* dan *audit report lag* memiliki hubungan secara

negatif. Semakin Panjang *audit tenure* mengakibatkan auditor akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien serta operasional bisnis kliennya. Hal ini akan menciptakan efisiensi yang semakin meningkat sehingga waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan akan semakin lebih cepat diselesaikan dengan kata lain *audit report lag (ARL)* semakin pendek. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Dao dan Pham (2014) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berhubungan negatif dengan *audit report lag (ARL)*. Berbeda dengan hasil penelitian Mariani dan Matrini (2016) yang menyatakan adanya pengaruh positif *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Hasil ini membuktikan bahwa semakin lama perusahaan diaudit oleh KAP yang sama, maka semakin panjang *audit report lag* yang dihasilkan perusahaan. Hal itu disebabkan apabila auditor yang mengaudit perusahaan berganti meskipun berasal dari KAP yang sama, proses pemahaman atas karakteristik bisnis operasional perusahaan harus dimulai lagi dari awal yang mengakibatkan meningkatnya jangka waktu penyelesaian audit.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* ialah ukuran KAP. Ukuran kantor akuntan publik yaitu ukuran yang menentukan besar atau kecilnya suatu akuntan publik (Sumartini dan Widhiyani, 2014). Tannuka (2018) berpendapat bahwa KAP *big four* mendapatkan dorongan yang besar sehingga proses audit dapat berjalan lebih cepat sehingga dapat mempertahankan reputasi mereka. Selain itu, KAP *big four* mempunyai

lebih banyak sumber daya dari pada KAP *non big four*, sehingga proses audit KAP *big four* lebih efisien dan efektif untuk menyelesaikan audit tepat waktu dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Menurut penelitian Panjaitan (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang tergolong dalam "*big four*" dapat membantu menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena dianggap melaksanakan auditnya secara efisien. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Fitriyani dkk (2015) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Widiastuti dan Kartika (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika entitas diaudit oleh KAP *big four* maka waktu penyelesaian audit atau *audit report lag* semakin meningkat. Hal tersebut mungkin terjadi karena auditor yang memiliki reputasi baik atau dalam hal ini merupakan KAP *big four* lebih cenderung fokus dalam memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu, dan opini yang dihasilkan sesuai dengan kondisi entitas yang sesungguhnya. Maka kemungkinan auditor tersebut juga tidak segan untuk melakukan peninjauan ulang untuk kedua kalinya untuk memperoleh keyakinan yang memadai. Hal tersebut dapat memperpanjang *audit report lag*.

Selain *audit tenure* dan ukuran KAP ada faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran di mana besar kecil perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Widiastuti dan Kartika, 2018). Sedangkan menurut Gantino dan Susanti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. Terdapat banyaknya indikator yang mempengaruhi pengklasifikasian dalam ukuran perusahaan, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset.

Menurut penelitian Gantino dan Susanti (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama juga penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik atau jangka waktu *audit report lag*-nya semakin panjang. Hal tersebut dikarenakan dalam menafsirkan segala aset perusahaan yang lebih besar dan beragam akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan menghitung aset perusahaan dengan aset yang kecil karena proporsi aset perusahaan dapat terdiri dari aset lancar (kas, piutang, perlengkapan dan lain-lain) dapat juga aset tetap (peralatan, tanah, gedung dan lain-lain) sehingga arah hubungan yang timbul antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* menjadi positif, karena apabila perusahaan yang diaudit memiliki aset yang lebih besar dan beragam maka waktu penyelesaian

audit laporan keuangan akan semakin panjang hal ini juga berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh penelitian Widyastuti dan Astika (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Artaningrum dan Wasita (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* menimbulkan dugaan adanya variabel pemoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan variabel tersebut. Pentingnya hasil laporan audit yang tepat waktu bagi perusahaan menjadi motivasi dalam meneliti variabel seperti *audit tenure*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini menambahkan variabel spesialisasi auditor sebagai variabel moderasi pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Pembentukan spesialisasi auditor pada perusahaan diharapkan dapat memonitor hubungan antara auditor

dengan manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Dwirandra (2016) menyatakan spesialisasi berpengaruh terhadap *audit report lag*, alasannya spesialisasi auditor memiliki pengetahuan spesifik pada industri tertentu yang lebih spesialis dibandingkan dengan auditor non-spesialisasi, sehingga mampu mendeteksi apabila terjadi salah saji material pada laporan keuangan dengan lebih baik dan spesialisasi auditor dapat mengurangi terjadinya *audit report lag*. Oleh karena itu, jika perusahaan tidak menggunakan auditor spesialis maka akan memperpanjang atau memperpendek *audit report lag*, tapi jika perusahaan menggunakan spesialisasi auditor penyampaian laporan keuangan akan dilakukan secara tepat waktu dengan kata lain memperpendek *audit report lag*. Menurut Sawitri dan Budhiarta (2018) menyatakan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengetahuan yang lebih spesifik pada industri tertentu yang lebih unggul jika dibandingkan dengan auditor non-spesialisasi, sehingga mampu mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan.

Sawitri dan Budiarta (2018) menyatakan spesialisasi auditor tidak memoderasi pengaruh *audit tenure* pada *audit report lag*, dikarenakan adanya kepentingan pribadi yang menyebabkan terganggunya kemandirian dari auditor, sehingga auditor membenarkan kecurangan-kecurangan terjadi. Adanya kepentingan pribadi tersebut diakibatkan auditor spesialisasi tidak dapat menjaga independensi dalam melaksanakan audit dan auditor

tidak menggunakan kemampuan professional dalam melaksanakan proses auditnya yang menjadi salah satu faktor yang memperpanjang *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Diastiningsih dan Tenaya (2017) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor memoderasi (memperkuat) pengaruh *audit tenure* pada *audit report lag*, dikarenakan pemahaman auditor mengenai karakteristik bisnis operasional kliennya harus dimulai lagi dari awal apabila auditor berganti meskipun berasal dari KAP yang sama, sehingga mengakibatkan meningkatnya jangka waktu penyelesaian audit. Mengenai kondisi pengaruh *audit tenure* atau lamanya perikatan pada *audit report lag* akan semakin lama apabila tidak diaudit oleh spesialisasi auditor. Namun, apabila spesialisasi auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan maka dapat memperpendek penyelesaian audit.

Selain itu spesialisasi auditor juga memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Habib dan Bhuiyan (2011) yang menyatakan bahwa *audit report lag* akan lebih cepat pada perusahaan yang diaudit oleh KAP spesialisasi auditor karena KAP memiliki pengetahuan yang spesifik dan keahlian yang memungkinkan KAP untuk dengan cepat membiasakan diri dengan operasi perusahaan klien. Dengan demikian, diharapkan bahwa KAP spesialisasi dapat berpengaruh antara ukuran KAP dengan *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diastiningsih dan Tenaya (2017) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh antara ukuran KAP terhadap *audit report*

*lag* karena auditor dengan predikat spesialis auditor dapat semakin mempersingkat *audit report lag* yang dihasilkan oleh KAP *big four*, hal tersebut dikarenakan selain dituntut untuk mempertahankan reputasi yang baik dan memiliki kuantitas dan kualitas sumber daya yang baik, auditor juga memiliki pengetahuan yang spesifik tentang karakteristik sektor industri perusahaan tersebut. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Giyanto dan Rohman (2018) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh spesialisasi auditor yang memoderasi ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya setiap KAP baik itu *big four* ataupun *non big four* memiliki prosedur yang sama dalam setiap melakukan proses audit.

Selain *audit tenure* dan ukuran KAP, spesialisasi auditor juga memperkuat adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Menurut Senjaya dan Suprasto H (2016) tingkat spesialisasi auditor memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti tingkat spesialisasi auditor mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Semakin besar perusahaan dan diperkuat dengan auditor yang memiliki spesialisasi auditor, maka menyebabkan *audit report lag* semakin pendek. Meskipun perusahaan memiliki ukuran yang besar, namun apabila auditor tersebut mengenal sektor klien dengan baik, maka dalam penelitian ini dinilai dengan melihat frekuensi klien sejenis yang diaudit dan pengalaman dalam menilai kesalahan-kesalahan dalam industri tersebut maka *audit report lag*

akan lebih pendek. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Damanik dan Ilham (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan setelah diperkuat oleh spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Amelia (2017) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi spesialisasi auditor dalam memoderasi.

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat ketidakteragaman hasil penelitian, sehingga penulis memutuskan untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *audit report lag* dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Sebagai Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Penelitian ini mengacu pada penelitian Diastiningsih dan Tenaya (2017) dengan judul “Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Audit Tenure* Dan Ukuran KAP Pada *Audit Report Lag* ”. Perbedaan sekaligus tujuan penelitian ini yaitu pada penelitian ini menambah variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *audit tenure* dan ukuran KAP serta mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Selain itu pada penelitian ini juga akan menguji

bagaimana spesialisasi auditor memoderasi pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini mengubah objek penelitian yaitu perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana faktor- faktor tersebut dalam memengaruhi *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan isu penting, dimana perusahaan diharapkan mampu mengendalikan terjadinya *audit report lag* karena dapat mempengaruhi nilai pasar. *Audit report lag* yang lama memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan. Diharapkan pasar dapat memberi respon atas informasi yang diberikan perusahaan ketika melakukan publikasi laporan keuangan auditan sehingga pasar mampu merespon informasi tersebut sebagai sinyal yang memberi dampak pada nilai perusahaan hal tersebut merupakan gambaran mengenai laporan keuangannya apakah nantinya bisa diterima dan digunakan bagi pihak yang berkepentingan atau tidak.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah yang akan dianalisis yaitu:

- 1) Apakah *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*?
- 2) Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*?

- 4) Apakah spesialisasi auditor memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*?
- 5) Apakah spesialisasi auditor memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*?
- 6) Apakah spesialisasi auditor memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*?

### C. PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, spesifik dan mendalam maka penulis memandang masalah penelitian yang diangkat perlu dibatasi sebagai berikut:

1. Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta memiliki secara lengkap laporan keuangan dan laporan auditor independen selama periode 2015 hingga 2019.
2. Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 hingga 2019 yang menyediakan informasi lengkap dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
3. Laporan keuangan yang dimiliki perusahaan secara berturut-turut berakhir pada tanggal tutup tahun buku pada 31 Desember setiap tahunnya.

## **D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh bukti empiris *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*
- 2) Untuk mendapatkan bukti empiris ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
- 3) Untuk mendapatkan bukti empiris ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
- 4) Untuk mendapatkan bukti empiris spesialisasi auditor memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.
- 5) Untuk mendapatkan bukti empiris spesialisasi auditor memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.
- 6) Untuk mendapatkan bukti empiris spesialisasi auditor memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini akan berguna bagi akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai referensi dalam melakukan praktik jasa auditnya. Pelaksanaan audit akan lebih

efektif dan efisien jika Kantor Akuntan Publik (KAP) mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag (ARL)*. Apabila Kantor Akuntan Publik (KAP) telah mengetahui faktor yang mempengaruhi *audit report lag (ARL)*, Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mengelola faktor penghambat *audit report lag (ARL)* sehingga mempercepat penyelesaian audit dan publikasi laporan keuangan klien dapat lebih cepat dilakukan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna untuk perusahaan dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan mengenai audit. Dengan mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi durasi waktu dalam menyelesaikan audit, penyampaian laporan keuangan pada publik dapat dilakukan secara tepat waktu oleh perusahaan. Perusahaan dapat mengusahakan untuk menghindari bukan menghilangkan faktor penghambat penyelesaian audit oleh auditor.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan dan menambah ilmu di bidang audit secara spesifik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya *audit report lag (ARL)* dan cara mempersingkat *audit report lag (ARL)*.